

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dilihat sebagai salah satu aspek yang hendak membagikan akibat penting untuk angkatan yang hendak tiba. Pembelajaran diharapkan hendak menciptakan individu- individu yang bermutu serta bertanggung jawab yang sanggup mengestimasi pergantian era di era depan. Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran bisa dimaksud selaku cara mengganti tindakan serta aksi laris seorang ataupun segerombol orang buat membantunya jadi orang yang lebih berusia lewat pengajaran serta bimbingan (Saidah, 2016: 2).

Sehubungan dengan bait-bait al-Qur'an yang masuk akal tentang orang-orang yang beriman dan terpelajar, maka Allah SWT akan mengangkat orang tersebut. dan ayat ini menjelaskan pendidik sangat dibutuhkan karena tanpa adanya pendidikan maka kita sebagai manusia tidak memiliki potensi untuk dapat mengangkat derajat diri sendiri, ayat ini terdapat di dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2017: 547).

Menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT mengatakan hal ini sambil bermeditasi kepada hamba-hamba-Nya yang mengabdikan serta menginstruksikan mereka buat melakukan kebaikan satu sama lain dalam majelis, { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ } “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis.” Dan dibaca { فِي الْمَجَالِسِ } { فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ } “Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.” Yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan.

Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, { فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ } “Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu.” Qatadah mengatakan: “Menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT mengatakan hal ini sambil bermeditasi kepada hamba-hamba-Nya yang berbakti dan memerintahkan mereka untuk berbuat kebaikan satu sama lain dalam majelis.”

Mengenai firman Allah Ta'ala, { وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَأَنْشُرُوا } “Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah,” Qatadah mengatakan: “Jika kalian disuru kepada kebaikan, maka hendaklah kalian memenuhinya.” Sedangkan Muqatil mengatakan “Jika kalian diseur mengerjakan shalat, maka hendaklah kalian memenuhinya.”

Maka Allah berfirman, { يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ } “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.” Artinya, jangan percaya bahwa dengan menganggap salah satu dari kalian bertanggung jawab atas saudaranya, apakah dia datang atau menghilang, kemudian dia pergi, itu akan mengurangi keistimewaannya. Sejujurnya itu adalah tingkatan dan perolehan kemuliaan dalam melihat Allah.

Juga, Allah Ta'ala tidak menyia-nyiakannya, dia akan mencoba dan membalasnya di dunia ini dan di akhirat. Sesungguhnya barangsiapa merendahkan dirinya karena Allah, Allah akan meninggikan derajatnya dan meninggikan namanya. Terlebih lagi, Allah Ta'ala paling mengetahui individu yang memenuhi syarat untuk itu dan orang yang tidak memenuhi syarat untuk itu. (Abdul, 2005: 88).

Selaku cara serta usaha memanusiakan orang, pembelajaran pada hakekatnya bermaksud buat meningkatkan keahlian kemampuan orang agar peserta didik dapat hidup secara optimal sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu, dengan nilai-nilai moral agama dan sosial sebagai pedoman. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai upaya yang disengaja untuk membantu anak menjadi dewasa.

Dalam semua aspek pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru memegang peranan yang sangat penting. tidak dalam kesatuan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Mengerjakan kualitas dan pentingnya pelatihan dikoordinasikan dalam mengerjakan sifat lulusan atau hasil instruktif. Oleh karena itu, guru dikualifikasikan berdasarkan bidang pekerjaannya masing-masing. (Syarqawi, 2019: 100).

Dalam hal ini, siswa sangat diuntungkan dari konseling untuk mengatasi tantangan. Akibatnya, pendidik konseling dapat berpartisipasi aktif dalam pemberian layanan. Bimbingan adalah proses membantu seorang ataupun segerombol orang, bagus kanak-kanak, anak muda, ataupun orang berusia, supaya orang yang dibimbing bisa meningkatkan kemampuannya serta jadi mandiri dengan menggunakan keunggulan yang dipunyanya serta nasehat yang sudah dipunyanya. serta bisa dibesarkan bersumber pada norma-norma yang terdapat.

Usaha pendampingan dengan cara lihat wajah ataupun lihat wajah antara guru BK serta anak didik yang didasarkan pada standar yang berlaku dan mencakup upaya manusiawi yang dilakukan dalam setting ahli dikenal dengan istilah konseling. sehingga siswa dapat memperbaiki perilakunya sekarang dan mungkin di masa yang akan datang dengan mengembangkan harga diri dan konsep diri (Syaqawi Nasution, 2019: 11-12).

Konseling dan bimbingan adalah upaya untuk membantu siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan. Hal ini dilakukan secara sistematis dan konsisten agar siswa dapat memahami dirinya sendiri dan belajar mengendalikan kehidupannya sendiri serta bertindak secara wajar dalam menanggapi tuntutan tugas perkembangan. Seorang profesional bimbingan konseling, khususnya seorang guru bimbingan konseling, melakukan upaya pendampingan ini kepada semua siswa secara terencana dan sistematis bersumber pada pengenalan keinginan mereka, impian pengajar, badan, serta orang berumur (Syaqawi, 2019: 13).

Warga banyak menggunakan produk teknologi semacam internet. Internet bisa menimbulkan wujud interaksi sosial terkini yang berlainan dari interaksi sosial lebih dahulu karena merupakan produk teknologi. Dulu orang berkomunikasi secara langsung, namun sekarang mereka berkomunikasi secara online atau melalui situs jejaring sosial. (Alyusi, 2016: 3).

Penggunaan media sosial akhir-akhir ini berkembang sangat pesat. Media internet, khususnya, kini lebih dari sekadar alat komunikasi; mereka juga merupakan komponen penting dari bidang usaha, pabrik, pembelajaran, serta ikatan sosial. paling utama terpaut dengan alat sosial yang popularitasnya meroket. Instagram, WhatsApp, serta Tik Tok merupakan 3 aplikasi alat sosial terbaru yang kerap dipakai oleh kanak-kanak serta anak muda. Teknologi alat terkini sudah menciptakan ketiga aplikasi itu, yang saat ini banyak disukai oleh banyak golongan, spesialnya anak muda (siswa).

Dikala ini, terus menjadi banyak orang memakai alat sosial buat membuktikan tingkatan aktualisasi diri yang kelewatan, memudarkan batasan antara kehidupan jelas serta bumi maya. Lebih banyak pemakaian alat sosial saat ini bisa jadi. Tidak hanya buat membagikan data kehadiran, alat sosial saat ini bisa dipakai buat mengambil alih kehidupan kita di bumi maya. Semacam mengirim catatan, menanggapi catatan orang lain, memperluas lingkaran sosial seseorang, mencari pasangan, mengirim foto, dan ruang tempat orang dapat berbagi pemikiran, antara lain.

Kita sudah tahu bahwa banyak siswa yang bergantung pada media sosial. Banyak orang, terutama remaja, juga sering menggunakan media sosial. di mana pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh media sosial. Salah satunya adalah siswa kehilangan minat belajar dan sering membangkang kepada orang tua.

Siswa mencoba membuka ponselnya di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, meskipun guru sedang menjelaskan pelajaran. Siswa menyalahgunakan peraturan sekolah yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa dapat dengan mudah mengakses internet untuk mencari konten yang seharusnya tidak mereka tonton karena penggunaan media sosial mereka.

Oleh karena itu, dalam hal ini, tanggung jawab guru konseling adalah memberikan layanan konseling dasar kepada siswa untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah mereka. Misalnya, siswa yang bergantung pada hiburan virtual diberikan arahan untuk dapat membantu siswa mengubah diri mereka sendiri untuk menghindari hiburan online.

Kondisi siswa di lingkungan MTs Al-Ulum Medan diamati oleh peneliti yang mengamati bahwa pada saat jam sekolah berbunyi, siswa berhamburan keluar kelas dan membuka aplikasi seperti WhatsApp, tiktok, YouTube, dan lainnya di ponselnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kecanduan istilah “media sosial” dan siswa masih membawa handphone ke sekolah.

Tujuan Bimbingan Bimbingan di MTs Al-Ulum Medan adalah untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa dalam menghadapi permasalahannya. Siswa dapat memperoleh bimbingan berupa layanan atau bantuan dalam mengurangi penggunaan media sosial yang berlebihan guna meningkatkan hasil belajar dan mencegah kecanduan media sosial.

Dalam contoh lain, sekolah akan memberikan izin kepada siswa untuk menggunakan ponsel mereka saat mereka berada di kelas. Serta sekolah membuat batasan untuk melibatkan ponsel dalam iklim sekolah selama pengalaman pendidikan.

Siswa dapat menjadi lebih fokus pada pembelajaran untuk mencapai nilai yang diinginkan sebagai akibatnya, mencegah mereka melakukan kesalahan yang sama lagi. Fakta bahwa guru BK mengizinkan siswa untuk menggunakan ponsel selama beberapa pelajaran memiliki kekurangan dalam mengawasi siswa yang membawa ponsel mereka ke sekolah. Tugas guru BK adalah mengawasi siswa di setiap kelas saat mereka belajar dan mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru BK Dalam Meminimalisir Penggunaan Media Sosial Pada Siswa MTs Al-Ulum Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya :

1. Apa dampak dari penggunaan media sosial terhadap siswa?
2. Apa bentuk layanan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial?
3. Bagaimana strategi guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang diusulkan menunjukkan bahwa tujuan dari masalah yang akan dipecahkan adalah untuk:

1. Mengetahui dampak dari penggunaan media sosial terhadap siswa.
2. Mengetahui bentuk layanan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial.
3. Mengetahui strategi guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan idetifikasi masalah serta untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran penelitian ini, maka dibuat batasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini akan

membahas tentang “Peran guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa MTs Al-Ulum Medan”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Secara konseptual, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mempelajari lebih dalam tentang peran guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa MTs Al-Ulum Medan.
2. Sebagai landasan untuk memperluas penelitian tentang peran guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa MTs Al-Ulum Medan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi untuk orang tua tentang peran guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa MTs Al-Ulum Medan.
2. Sebagai sumber bagi para peneliti untuk digunakan dalam penyelidikan mereka peran guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa MTs Al-Ulum Medan.
3. Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk dapat memahami dampak dari media sosial.
4. Sebagai landasan atau kerangka acuan empiris bagi para peneliti yang karyanya sebanding dengan ini.